

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan perkembangan serta pembentukan karakter, juga adab bangsa yang memiliki martabat, cerdas, dan bertakwa akan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendukung tujuan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan materi ajar inovatif.

Materi ajar merupakan suatu bagian dari referensi ajar yang berisi pesan pembelajaran yang dirancang mengacu pada kompetensi dasar yang digunakan siswa baik yang bersifat khusus ataupun umum untuk kebutuhan belajar (Suci, 2018:278). Materi ajar terdiri dari materi, tentang pengetahuan, keterampilan, dan teori. Materi ajar dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sangat dibutuhkan peran guru dalam menciptakan materi ajar yang bermutu sebagai stimulus pada peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna lagi dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Namun pada kenyataannya, suasana belajar saat ini masih terasa monoton, hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah saat ini masih bersandar pada buku paket tanpa menciptakan materi ajar jenis lainnya. Mengakibatkan penurunan minat belajar siswa dalam memahami materi. Hal tersebut sangat bertentangan dengan kurikulum 2013 (K13) yang memerlukan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Huda (2021:129) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif dan strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Demikian juga, dalam penelitian yang berjudul “*Problem-Based Learning Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills Siswa Kelas VIII SMP N 1 Daha Utara Dan SMP N 2 Daha Utara*”. HOTS dalam penelitian ini mencakup *creating, problem solving, evaluating, analysing*, dan *critical thinking*. Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Daha Utara dan SMP Negeri 2 Daha Utara menunjukkan bahwa HOTS siswa masih sangat rendah. *Problem-based learning (PBL)* adalah salah satu alternatif metode pembelajaran yang berbasis penemuan (*inquiry*) sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih dominan dibandingkan dengan guru, sehingga diharap mampu meningkatkan HOTS siswa.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL di kelas VIII pada kedua sekolah meningkat, dengan peningkatan maksimal keterampilan *analysing*.

Berikutnya oleh Kurniawan (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model *discovery learning* yang berorientasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-

C SMPN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Setelah melakukan analisis data terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan adalah pembelajaran dengan model *discovery learning* yang berorientasi pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diketahui bahwa pembelajaran yang berorientasi HOTS dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik. Hal ini berhubungan dengan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Islam Miftahussalam Medan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi ajar yang digunakan belum berorientasi pada HOTS.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam Pembelajaran erat kaitannya dengan keterampilan berpikir dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar. HOTS dalam pembelajarannya berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan melibatkan 3 aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu: *transfer of knowledge, critical thinking and creative thinking*, dan *problem solving* (Posma, 2021:14).

HOTS sendiri merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam taksonomi bloom dan bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan. Kata Kerja Operasional (KKO) versi Bloom ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson (dalam Kemdikbud,2019),

urutannya diubah menjadi enam, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) hingga mencipta (*creating*). Dapat dilihat pada bagan berikut:



(Sumber: Kemdikbud.id)

Pembentukan kognitif peserta didik yang berbasis HOTS akhirnya akan merubah pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Pembelajaran tingkat tinggi akan memberi ruang peserta didik untuk mengeksplor berbagai pengetahuan, cipta, karsaanya dan mengembangkan nalar melalui 4C yaitu *Creative* (kreatif), *Curiosity* (rasa ingin tahu), *Communicative* (komunikatif), dan *Colaborative* (berkolaborasi). Maka guru diharapkan mampu merangsang anak untuk menumbuhkan kepiawaian dalam berkomunikasi sehingga terkonstruksi multilevel pemahaman secara tidak langsung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan materi ajar yang berbasis HOTS.

HOTS juga berkaitan dengan literasi dalam pembelajaran karena dengan kemampuan literasinya peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tinggi. Istilah literasi sebenarnya sudah sejak lama ada, namun setelah adanya program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) digalakkan Kemendikbud, literasi menjadi makin menggema. Membahas literasi tentu pikiran kita akan tertuju pada membaca dan buku. Literasi secara harfiah adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Oleh karena hal ini merupakan sebuah budaya, maka pembiasaan menjadi isu utama. Membaca juga menjadi pembeda antara masyarakat primitif dan modern.

Berikut salah satu contoh soal yang terdapat dalam buku bacaan yang dimiliki siswa (kemdikbud, 2017:161): *Di Indonesia, Bob Sadino bekerja untuk PT Unilever Indonesia. Kemudian Ia memiliki keinginan untuk memulai usahanya sendiri. Lalu, Ia pun memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan memulai usahanya tersebut. Ia mulai dengan membiarkan orang lain menyewa mobilnya dengan dirinya menjadi seorang sopir. “Sebutkan pekerjaan Bob Sadino?”* Soal tersebut masih terdapat dalam level C2 (pemahaman). Sehingga produk pembelajaran di SMA Islam Miftahussalam Medan memang perlu dikembangkan sehingga

pemahaman peserta didik dapat meningkat kearah yang lebih kritis (beraras tinggi/HOTS).

Materi ajar yang digunakan di sekolah dapat berupa buku, *handouts*, LKPD dan modul berbentuk cetak dan video/film, Video Compact Disc (VCD) berbentuk Audio Visual dan materi ajar lainnya. Salahh satu materi ajar cetak yang cukup efektif untuk digunakan peserta didik adalah modul. Modul dapat digunakan peserta didik secara mandiri dimanapun dan kapanpun. Modul adalah sebuah materi ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar dapat membantu mereka dalam belajar secara mandiri dengan bantuan atau tanpa bimbingan. Namun halnya materi ajar modul yang digunakan sekolah masih berbasis LOTS. Materi ajar yang masuk ke dalam kriteria HOTS, apabila soal yang dipaparkan dapat merangsang penalaran siswa bukan hanya sekedar mengingat informasi yang telah didapatkan. Materi ajar yang digunakan saat ini belum menunjang kemampuan siswa untuk HOTS.

Pengembangan materi ajar bermuatan HOTS perlu dikembangkan dikarenakan perkembangan zaman, kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini yang sangat kompleks. Pengembangan materi ajar mempunyai tujuan untuk menyediakan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mepertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan

sosial peserta didik. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif materi ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Kemdikbud,2021:12). Oleh sebab itu, peneliti akan mengembangkan modul pada salah satu materi dalam Bahasa Indonesia yaitu teks biografi.

Teks biografi tertuang dalam KD 3.14 dan KD 3.15 (pengetahuan) dan KD 3.15 dan 4.15 (keterampilan). KD 3.14 “Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi”. KD 4.14 “Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis”. KD 3.15 “Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi”. KD 4.15 “Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.”

Peneliti mengembangkan materi ajar teks biografi berbasis aras tinggi ini dengan tujuan agar materi ajar yang dibahas sesuai dengan komponen literasi dalam keempat keterampilan Bahasa. Penelitian dimulai dari pengkajian analisis kebutuhan subjek penelitian secara mendalam, yang kemudian ditetapkan menjadi landasan perumusan materi ajar teks biografi berbasis aras tinggi dengan konten-konten literasi. Pemilihan materi dalam materi ajar teks biografi semata-mata agar pembahasan lebih terfokus, dan terarah.

Pemilihan materi menulis teks biografi berbasis aras tinggi ini agar siswa mampu berpendapat secara kritis dan analisis. Teks biografi merupakan teks pendapat dengan pemaparan informasi melalui sudut

pandang penulis dalam mempersepsikan masalah yang dipandangnya. Sehingga materi menulis teks biografi sangat tepat jika diintegrasikan pada pembelajaran berbasis aras tinggi. Kevalidan hasil penelitian nantinya dapat menjadi tolak ukur terhadap hasil produk yang dikembangkan nantinya. Materi pembelajaran menulis teks biografi berbasis aras tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir serta mendaya gunakan kinerja otak dan memadukan keterampilan berbahasa dalam menulis teks yang sifatnya memaparkan informasi keilmuan dan sains sehingga siswa mampu memiliki pemahaman yang tinggi, dapat berpikir kritis, mampu melakukan kolaborasi, berkomunikasi, hingga berpikir kreatif, salah satunya dalam menulis teks biografi.

Mengenai pembahasan diatas peneliti melakukan sebuah pra penelitian tepatnya pada tanggal 17 April 2021. Melakukan wawancara dengan 2 orang guru bahasa Indonesia di SMA Islam Miftahussalam Medan, beliau menjelaskan bahwa masih terdapat guru-guru yang kurang variatif dalam penciptaan materi ajar yang inovatif. Sehingga materi ajar di sekolah tersebut hanya memakai buku terbitan Kemendikbud pada edisi revisi 2017 yang belum berbasis HOTS. Terdapat hasil wawancara bahwa dari seluruh materi bahasa Indonesia kelas X teks biografi adalah tema yang kurang diminati itu disebabkan karena guru menggunakan model ceramah dan penggunaan materi ajar yang kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat, padahal isinya berupa hasil

tulisan seseorang mengenai tokoh inspiratif yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas X IPA. Dari 75 siswa hanya 35 siswa yang mengisi *google form*.

Adapun hasil yang disimpulkan dari angket tersebut yaitu: 1. Materi Teks Biografi kurang diminati karena penyajiannya dianggap monoton hanya sekedar berpegangan pada materi ajar berbentuk buku paket tanpa ada tambahan yang lainnya. 2. Tokoh yang disajikan sudah terlalu sering dibahas salah satunya yang terdapat di buku paket siswa halaman 210-213 mengenai biografi B.J. Habibie, padahal masih banyak tokoh inspiratif lainnya sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa membacanya.

Materi ajar yang akan penulis kembangkan adalah mengenai teks biografi yang disajikan dalam bentuk berpikir aras tinggi dalam bentuk modul. Kebaharuan dalam modul yang penulis sajikan adalah penulis menghubungkan pembelajaran biografi dengan ketiga model pembelajaran *saintifik* (*discovery/inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning*). Sehingga diharapkan melalui modul yang penulis sajikan, peserta didik dapat mencapai pemikiran aras tinggi (HOTS). Berdasarkan penjabaran dan latar belakang masalah yang penulis kaji, penulis merasa terpicat melakukan penelitian dengan judulnya yakni **“Pengembangan Bahan ajar Teks Biografi Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi untuk Kelas X SMA”**.

1.2 Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Belum ada pengembangan materi ajar sebagai tambahan dari buku ajar yang digunakan SMA Miftahussalam Medan
- (2) Tokoh yang disajikan tidak bervariasi dan langsung kurang dikenal peserta didik.
- (3) Ketiadaan materi ajar menulis teks Biografi berbasis Berfikir Aras di SMA Miftahussalam Medan.
- (4) Materi Teks Biografi kurang diminati karena penyajiannya dianggap monoton, hanya berpegangan pada materi ajar berbentuk buku paket tanpa ada tambahan yang lainnya.
- (5) Penggunaan pembelajaran khususnya materi ajar belum berbasis HOTS dan literasi.

1.3 Batasan Masalah

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mencakup modul, media ajar (video, audio, audi visual), LKPD dan lain sebagainya.

Bahan ajar yang penulis sajikan hanya difokuskan pada materi ajar teks biografi dalam bentuk modul pembelajaran. Materi biografi yang penulis fokuskan terangkum dalam KD 3.14 (pengetahuan) “Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi”. KD 4.14 (keterampilan) “Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang

terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis”. KD 3.15 (pengetahuan) “Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi”. KD 4.15 (keterampilan) “Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.”

Pembelajaran teks Biografi yang penulis kembangkan Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi. Hal ini disebabkan kurang efektifnya materi ajar menulis teks Biografi berbasis kemampuan berpikir aras tinggi di SMA sehingga perlu dilakukan pengembangan materi ajar menulis teks Biografi yang mengandung konten HOTS. Melalui materi teks biografi berbasis berpikir aras tinggi ini kreatifitas menulis siswa dapat tumbuh dan meningkat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan produk materi menulis teks biografi berbasis kemampuan berfikir aras tinggi pada kelas X SMA Miftahussalam Medan?
- (2) Bagaimana bentuk materi ajar menulis teks biografi berbasis kemampuan berfikir aras tinggi pada kelas X SMA Miftahussalam Medan?
- (3) Bagaimanakah hasil pengujian produk dari para ahli pembelajaran pada materi ajar menulis teks biografi berbasis kemampuan berfikir aras tinggi pada kelas X SMA Miftahussalam Medan?

- (4) Bagaimanakah efektivitas hasil uji coba produk materi ajar menulis teks biografi berbasis kemampuan berfikir aras tinggi pada kelas X SMA Miftahussalam Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini ditujukan untuk:

- (1) Menghasilkan pengembangan produk berupa materi ajar menulis teks biografi berbasis aras tinggi untuk siswa kelas X SMA Miftahussalam Medan.
- (2) Mengetahui bentuk materi ajar menulis teks biografi berbasis kemampuan berfikir aras tinggi pada kelas X SMA Miftahussalam Medan
- (3) Mengeksplorasi hasil pengujian produk secara deskriptif kuantitatif hasil validasi produk dari ahli materi dan ahli desain mengenai materi ajar menulis teks biografi berbasis aras tinggi untuk siswa kelas SMA Miftahussalam Medan.
- (4) Menguji keefektifan hasil produk materi ajar menulis teks biografi berbasis aras tinggi di SMA Miftahussalam Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka terdapat dua manfaat, teoretis serta praktis. Walaupun secara umum

manfaat penelitian dijadikan bahan untuk rujukan pada penelitian selanjutnya dan sebagai dasar pertimbangan untuk lembaga terkait demi peningkata kualitas pendidikan.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretisnya yakni memperkaya khazanah teori mengenai pengembangan materi ajar menulis teks biografi berbasis aras tinggi, sebagai refrensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengulas penelitian sejenis, juga dijadikan media belajar secara mandiri bagi siswa dengan ataupun tanpa guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, yakni mendongkrak antusiasme guru mata pelajaran bahasa Indonesia ketika mengajarkan teks biografi hingga dampak positif yang didapatkan yaitu prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, dapat menanamkan minat siswa dalam menulis, khususnya penulisan teks biografi. Penelitian ini juga memberikan dorongan untuk sekolah dalam penciptaan materi sesuai kebutuhan siswa dengan berbasiskan HOTS.

THE
Character Building
UNIVERSITY